

JURNAL ILMU PENDIDIKAN DAN EKONOMI

Halaman Jurnal: <https://journal.staidenpasar.ac.id/index.php/wb>

Halaman Utama Jurnal : <https://journal.staidenpasar.ac.id/index.php>

PENGARUH PENGGUNAAN iPad DAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA HARAPAN MULIA DENPASAR

Rusmayani¹, Ummu Atikah²

Sekolah Tinggi Agama Islam Denpasar Bali¹, SMP Harapan Mulia Denpasar²

e-mail: rusmayani88@yahoo.co.id, atika.um00@gmail.com

Abstrak

SMP Harapan Mulia adalah salah satu sekolah swasta di Kota Denpasar, sekolah ini memiliki program *smart classroom* yakni pembelajaran dengan menggunakan *iPad* dan *Digital Books*. Program ini diterapkan sebagai upaya adaptasi dengan perkembangan IT yang semakin pesat, program ini akan berhasil dan berdampak positif bagi diri siswa jika dibarengi dengan pola asuh yang baik dari orangtua sebagai bentuk kontrol. Berdasarkan latar belakang tersebut maka adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Pengaruh iPad terhadap hasil belajar siswa, 2) Pengaruh pola asuh terhadap hasil belajar siswa dan 3) Pengaruh iPad dan pola asuh terhadap hasil belajar siswa di SMP Harapan Mulia Denpasar. Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasional, populasinya seluruh siswa kelas VII dan VIII dengan sampel 67 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) nilai $t_{hit} -0.186 < t_{tab} 2,000$ artinya variabel X_1 tidak berpengaruh terhadap variabel Y 2) nilai $t_{hit} 0.287 < t_{tab} 2,000$ artinya variabel X_2 tidak berpengaruh terhadap variabel Y , 3) nilai $F_{hit} 0.052 < F_{tab} 3,15$ Artinya variabel X_1 dan X_2 secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel Y . Kontribusi variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y sebesar 0,2% sisanya 99.8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata kunci: iPad, Pola Asuh, Hasil Belajar

Abstract

Harapan Mulia Junior High School is one of the private schools in Denpasar City, this school has a smart classroom program, namely learning using iPad and Digital Books. This program is implemented as an effort to adapt to the increasingly rapid development of IT, this program will be successful and have a positive impact on students if it is accompanied by good parenting from parents as a form of control. Based on this background, the objectives of this study are to determine: 1) The effect of iPad on student learning outcomes, 2) The effect of parenting on student learning outcomes and 3) The effect of iPad and parenting on student learning outcomes at Harapan Mulia Junior High School Denpasar. This research is a quantitative descriptive with a correlational approach, the population is all students of class VII and VIII with a sample of 67 students. Data collection techniques using questionnaires, documentation, and observation. The results showed that: 1) the value of $t_{hit} -0.186 < t_{tab} 2,000$ means that the X_1 variable has no effect on the Y variable 2) the t_{hit} value of $0.287 < t_{tab} 2,000$ means that the X_2 variable has no effect on the Y variable, 3) the F_{hit} value of $0.052 < F_{tab} 3.15$ It means variables X_1 and X_2 simultaneously have no effect on variable Y . The contribution of variables X_1 and X_2 to variable Y is 0.2%, the remaining 99.8% is influenced by other variables.

Keywords: iPads, Parenting, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan secara umum bertujuan membantu manusia menemukan hakikat kemanusiaannya. Pendidikan harus mampu mewujudkan manusia seutuhnya. “Pendidikan berfungsi melakukan proses penyadaran terhadap manusia untuk mampu mengenal, mengerti, dan memahami realitas kehidupan yang ada di sekelilingnya. Dengan adanya pendidikan, diharapkan manusia mampu menyadari potensi yang ia miliki sebagai makhluk yang berfikir”¹.

Pengertian Pendidikan dalam UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. “Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengadlan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”².

Orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anaknya. Orang tua dikatakan pendidik pertama, karena orang tua yang mengenalkan, mengajarkan dan mendidik anak pertama kali sebelum mengenal lingkungan yang lebih luas selain lingkup keluarga. Orang tua dikatakan sebagai pendidik utama, karena pendidikan dari orang tua menjadi dasar bagi perkembangan dan kehidupan anak di kemudian hari.

Masa kehidupan anak sebagian besar berada dalam lingkup keluarga. Corak anak dilihat dari perkembangan sosial, psikis, fisik, dan religiutas juga banyak ditentukan oleh keluarga. Sebagaimana yang disebutkan dalam sebuah hadits:

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا يُونُسُ عَنْ الزُّهْرِيِّ قَالَ أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجِجُ الْبُهَيْمَةُ بَهَيْمَةً جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ ثُمَّ يَقُولُ { فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ } (رواه البخاري)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami [Abdan] Telah mengabarkan kepada kami [Abdullah] Telah mengabarkan kepada kami [Yunus] dari [Az Zuhri] dia berkata; Telah mengabarkan kepadaku [Abu Salamah bin Abdurrahman] bahwa [Abu Hurairah radliallahu 'anhu] berkata; Rasulullah Saw bersabda: 'Seorang bayi tidak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi -sebagaimana hewan yang dilahirkan dalam keadaan selamat tanpa cacat. Maka, apakah kalian merasakan adanya cacat? ' kemudian beliau membaca firman Allah yang berbunyi: '...tetaplah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrahnya itu. Tidak ada perubahan atas fitrah Allah.' (QS. Ar Ruum (30): 30).(HR. Bukhori³)

¹Umiarso dan Zamroni, “Pendidikan Pembebasan dalam Perspektif Barat dan Timur, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011), h. 7

²Republik Indonesia, UU RI No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2009), h. 7

³Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail. *Al Jami' Shahih Al-Bukhari Juz 3*, (Kairo: Dar al-Hadits, 2004) h 275 no 4775

Orang tua mempunyai tanggung jawab untuk mengantarkan putra putrinya menjadi seseorang yang sukses, dan penting bagi orang tua memahami dan memperhatikan perkembangan anak”⁴. Peran dan tanggung jawab orang tua dalam keluarga dalam perspektif pendidikan islam yaitu: “memberi teladan, memelihara dengan memberikan makanan dan minuman yang halal dan thayyib, serta mengembangkan potensi anak dan memberikan kasih sayang dan memberikan ketentraman serta ketenangan dalam keluarga”.⁵

Pada era globalisasi ini, semua kalangan mulai dari anak-anak, remaja, sampai orang tua sudah tidak asing lagi dengan teknologi semacam iPad untuk mengakses informasi dari belahan dunia manapun dengan mudah. “iPad adalah alat komunikasi yang memiliki fungsi khusus pada setiap perangkatnya. Contohnya: komputer, handphone, game konsol, dan lainnya”.⁶ Penggunaan iPad pada anak-anak dan remaja tentu akan berdampak baik jika disertai dengan pengawasan orang tua lewat kebiasaan pola asuh.

Meskipun sebagian masyarakat memanfaatkan iPad untuk komunikasi, urusan pekerjaan, mencari informasi, ataupun hanya sekedar mencari hiburan, tidak jarang terdapat penggunaan iPad yang kurang tepat. Tak jarang pemanfaatan iPad menjadi jalan pintas orang tua untuk mengasuh anaknya. Dengan berbagai fitur dan aplikasi iPad yang menarik, para orang tua memanfaatkannya untuk menemani anak agar orang tua dapat beraktivitas dengan tenang tanpa diganggu oleh anak.

Sangat disayangkan, peran orang tua saat ini sudah digantikan oleh iPad. Sehingga orang tua tidak lagi melakukan perannya dengan baik. Banyak orang tua yang sudah mengakrabkan anaknya dengan iPad sejak usia dini. Padahal pada awal mula perkembangan manusia sekitar usia 1-5 tahun merupakan fase golden age. Perkembangan anak berupa kecerdasan intelektual, emosi, dan kecerdasan spiritual mengalami perkembangan luar biasa sehingga berpengaruh dan menentukan perkembangan selanjutnya.

Pentingnya peran orang tua lewat pola asuh yang baik dalam pengawasan penggunaan iPad pada anak untuk menghindari dampak negatif yang telah disebutkan sebelumnya. Orang tua dapat mendampingi anak, memberi arahan dan pengawasan agar anak dapat bijak dalam menggunakan iPad. Orang tua dapat mengenalkan anak cara penggunaan iPad dengan baik dan benar, mengenalkan aplikasi yang bermanfaat dan mendidik. Hal tersebut dapat mengontrol kecanduan iPad dan penggunaannya dengan benar sesuai usia. Orang tua juga menerapkan pola asuh yang baik untuk membantu pembelajaran anak sehingga memperoleh hasil pembelajaran yang baik.

Dari observasi awal di lapangan, diketahui bahwa pembelajaran kelas VII dan VIII di SMP Harapan Mulia Denpasar telah menggunakan iPad. Dengan semakin berperannya iPad di keseharian siswa siswi SMP Harapan Mulia Denpasar, maka penelitian ini perlu diadakan untuk mengetahui pengaruh iPad dan pola asuh orang tua pada hasil belajar siswa di SMP Harapan Mulia Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020..

Tujuan yang ingin diperoleh penulis adalah untuk mengetahui pengaruh: 1) iPad terhadap hasil belajar siswa, 2) pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa, dan 3) iPad dan pola asuh

⁴Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), h.15.

⁵Padjrin, “Pola Asuh Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Jurnal Radenfatah*, (Online), Vol. 5, No.1, (<http://jurnal.radenfatah.ac.id>, diakses 20 Maret 2020)

⁶Syamsul Arifin, “Pengertian iPad”, *Kompasiana*, (online), (<https://www.kompasiana.com/>, diakses 20 maret 2020)

orang tua terhadap hasil belajar siswa di SMP Harapan Mulia Denpasar tahun pelajaran 2019/2020.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Korelasional, yaitu “Suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel”⁷ Pendekatan korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. “Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa siswi kelas VII dan VIII di SMP Harapan Mulia Denpasar yang berjumlah 81 orang. Pada penelitian ini, didapatkan jawaban 67 orang dari angket yang telah disebar.

Sumber data pada penelitian ini ada 2 yaitu: data primer menggunakan kuesioner dan data sekunder menggunakan dokumentasi dan observasi. Adapun data dalam penelitian ini adalah gambaran Umum SMP Harapan Mulia Denpasar, Profil SMP Harapan Mulia Denpasar, Visi misi, data guru dan siswa, dan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

Berikut ini adalah hasil uji validitas butir dengan dibantu SPSS versi 26 disajikan dalam dua tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel X1

N O	Item Soal	Jumlah	Status
1	1,2,3,6,7,8,9,10,11, 12,13	33	Valid
	14,15,16,17,22,25,26,27,30		
	32,33, 36,39,40,41,42,43, 44,45,46,47,48		
2	4,5,18,19,20,21,23,24,28,	18	Tidak
	29,31,34,35,37, 38,49,50,		Valid
51			

Sumber: Data Primer

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel X2

⁷ Asep Saepul Hamdi dan E. Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h.7

No	Item Soal	Jumlah	Status
1	1,3,4,6,7, 14,15,16,17, 18,19,20,21,22,23,27,28 29	17	Valid
2	1,2,5,8,9,10,11,12,13,24 25,26,30,31	14	Tidak Valid

Sumber: Data Primer

Dari hasil uji validitas butir angket di atas pada variabel iPad dan pola asuh orang tua nilai r_{tabel} dengan jumlah sampel 60 dan taraf signifikansi 0,05 menunjukkan nilai sebesar 0,254. Hasilnya didapat 33 item valid dan 18 item tidak valid pada variabel iPad. Hasil validitas variabel pola asuh orang tua, ada 17 item valid dan 14 item tidak valid.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dibantu dengan program SPSS Statistik versi 26. Hasil uji reliabilitas menunjukkan:

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Item	<i>Alpha Cronbach</i>	Status
X1	1-33	0,960	Reliabel
X2	1-17	0,886	Reliabel

Sumber: Data Primer

Berdasarkan pada tabel di atas diketahui bahwa pernyataan pada variabel iPad (X1) diperoleh reliabilitas sebesar 0,960 dan variabel pola asuh orang tua (X2) diperoleh reliabilitas sebesar 0,886. Sehingga disimpulkan instrumen untuk kedua variabel dalam kategori reliabilitas sangat tinggi, karena memiliki koefisien $0,80 < Cronbach\ Alpha < 1,00^8$.

Deskripsi Data Variabel X1

Data masing-masing variabel di deskripsikan dengan menentukan rata-rata hitung ideal, dan standar deviasi selanjutnya dikonversi dengan tabel acuan⁹. Berdasarkan angket yang disebar kepada 81 responden diperoleh 67 jawaban dengan skor tertinggi sebesar 145 dan skor terendah sebesar 85 dengan standar deviasi sebesar 10,892. Diperoleh jumlah kelas sebanyak 7 kelas interval dan panjang kelas 9 yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel X₁

IPAD			
Interval	Frequency	Percent	Cum Percent

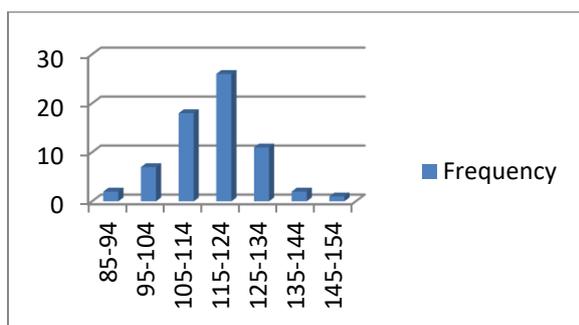
⁸⁸Sugiyono, *Metode penelitian bisnis*, (Bandung: CV Alfabeta, 2000),h. 269

⁹ Prof. Dr. I Wayan Koyan, M. Pd, *Statistik Pendidikan Teknik Analisis Data Kuantitatif*, (Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha Press, 2012), h. 25

85-94	2	3,0	3,0
95-104	7	10,4	13,4
105-114	18	26,9	40,3
115-124	26	38,8	79,1
125-134	11	16,4	95,5
135-144	2	3,0	98,5
145-154	1	1,5	100,0
Total	67	100.00	

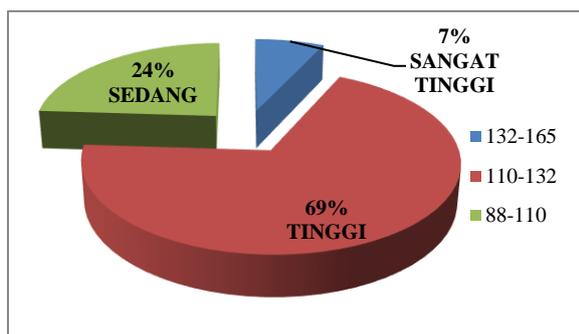
Sumber: Data Primer

Hasil distribusi frekuensi data variabel X_1 yang disajikan pada tabel di atas digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi iPad

Hasil distribusi kecenderungan data variabel iPad disajikan dalam diagram pie berikut:



Gambar 2. Diagram pie iPad

Hasil di atas menunjukkan bahwa siswa kelas VII dan VIII tahun pelajaran 2019/2020 memiliki kecenderungan penggunaan iPad sangat tinggi sebesar 7%, siswa yang penggunaan iPadnya termasuk dalam kategori tinggi sebesar 69%, dan kategori sedang sebesar 24%. Maka dapat disimpulkan bahwa Penggunaan iPad oleh siswa siswi kelas VII dan VIII di SMP Harapan Mulia tahun pelajaran 2019/2020 tergolong Tinggi.

Deskripsi Data Variabel X_2

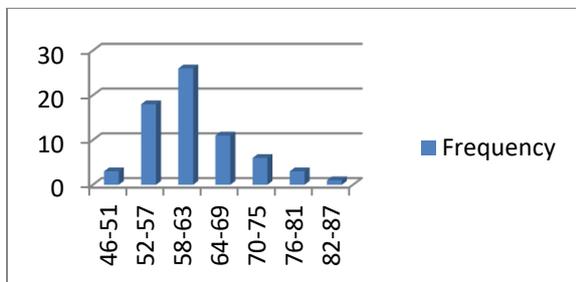
Berdasarkan angket yang disebar kepada 81 responden diperoleh 67 jawaban dengan skor tertinggi sebesar 80 dan skor terendah sebesar 46 dengan standar deviasi sebesar 7,114, dan diketahui jumlah kelas sebanyak 7 kelas dan panjang kelas 5 yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel X₂

Pola Asuh Orang Tua			
Interval	Frequency	Percent	Cumulative Percent
46-51	3	4	4
52-57	18	26,9	31
58-63	26	38,8	70
64-69	11	16,4	86,4
70-75	6	9,0	95,4
76-81	3	4,5	100,0
82-87			
Total	67	100.00	

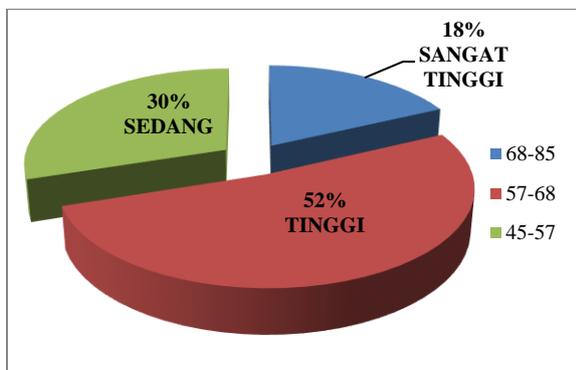
Sumber: Data Primer

Hasil distribusi frekuensi data variabel Pola Asuh Orang Tua yang disajikan pada tabel di atas digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua

Hasil distribusi kecenderungan data variabel Pola Asuh Orang Tua disajikan dalam diagram pie berikut:



Gambar 4. Diagram pie Pola Asuh Orang Tua

Hasil di atas menunjukkan bahwa siswa kelas VII dan VIII tahun pelajaran 2019/2020 dengan pola asuh orang tua yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 18%, siswa dengan pola asuh orang tua yang masuk dalam kategori tinggi sebesar 52%, dan kategori sedang sebesar 30%. Maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua pada siswa siswi kelas VII dan VIII di SMP Harapan Mulia tahun pelajaran 2019/2020 tergolong tinggi.

Deskripsi Data Variabel Y

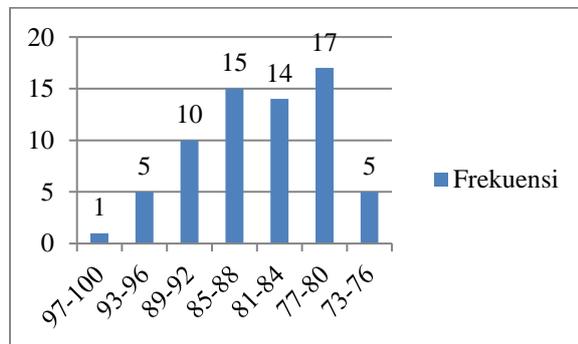
Variabel ini didapat dari hasil nilai rata rata mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan skor tertinggi sebesar 97 dan skor terendah sebesar 76, dengan standar deviasi sebesar 5,810. Dan diketahui jumlah kelas sebanyak 7 kelas dan panjang kelas 3 yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel Y

Hasil Belajar Siswa		
Interval	Frequency	Percent
97-100	1	1,50
93-96	5	7,46
89-92	10	14,92
85-88	15	22,38
81-84	14	20,90
77-80	17	25,38
73-76	5	7,46
Total	67	100.00

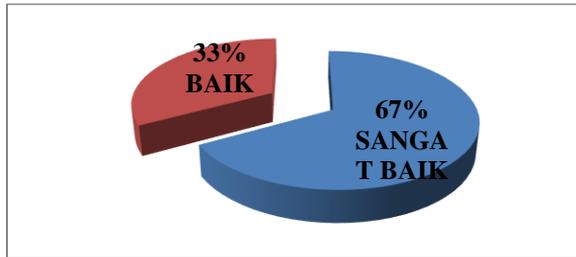
Sumber: Data Primer

Hasil distribusi frekuensi data variabel Hasil Belajar Siswa yang disajikan pada tabel di atas digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa

Hasil distribusi kecenderungan data variabel Hasil Belajar Siswa disajikan dalam diagram pie berikut:



Gambar 6. Diagram pie Hasil Belajar Siswa

Hasil di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII dan VIII tahun pelajaran 2019/2020 yang masuk dalam kategori sangat baik sebesar 67% .Siswa dengan hasil belajar yang masuk dalam kategori sedang sebesar 33%. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa siswi kelas VII dan VIII di SMP Harapan Mulia tahun pelajaran 2019/2020 tergolong sangat baik.

Uji Hipotesis

Teknik analisis regresi ganda adalah sebuah metode pendekatan untuk permodelan hubungan antara satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Berikut adalah hasil uji Analisis Regresi :

Tabel 12. Koefisien X₁

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	85.412	7.748		11.024	.000
	IPad	-.010	.066	-.019	11.024	.880

Sumber: Data Primer

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai koefisien untuk variabel X₁ dengan nilai t sebesar -0.152 atau nilai sig. 0.880 > 0.05 nilai α sehingga Ho yang menyatakan koefisien korelasi tidak signifikan diterima. Besaran nilai R dan R² untuk variabel X₁ dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 13. Kontribusi X₁

Model	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of Estimate	R Square Change	F Change	Df1
1 IPad	.019 ^a	.000	-.015	5.85384	.000	.023	1

Sumber: Data Primer

Pada tabel tersebut didapat nilai R sebesar 0.019 dan koefisien determinan (R^2) sebesar 0.036%. Hal ini berarti kontribusi variabel X1 terhadap Y sebesar 0.0361% sisanya sebesar 99.964% ditentukan oleh Variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berikut adalah hasil uji Hipotesis kedua :

Tabel 14. Koefisien X₂

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	82.587	6.215		13.289	.000
	Pola Asuh	.027	.101	.033	.268	.790

Sumber: Data Primer

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai koefisien untuk variabel X₂ dengan nilai t sebesar 0.268 atau nilai sig. 0.790 > 0.05 nilai α sehingga Ho yang menyatakan koefisien korelasi tidak signifikan diterima. Besaran nilai R dan R^2 untuk variabel X₂ dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 15. Kontribusi X₂

Model		R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of Estimate	R Square Change	F Change	Df1
1	Pola Asuh	.033^a	.001	-.014	5.85166	.001	.072	1

Sumber: Data Primer

Pada tabel tersebut didapat nilai R sebesar 0.033 dan koefisien determinan (R^2) sebesar 0.01%. Hal ini berarti kontribusi variabel X₂ terhadap Y sebesar 0.01% sisanya sebesar 99.99% ditentukan oleh Variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selanjutnya uji hipotesis ketiga:

Tabel 16. Persamaan Regresi Ganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	83.895	9.429		8.897	.000
	IPad	-.012	.067	-.023	-.186	.853
	Pola Asuh	.029	.103	.036	.287	.775

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel diatas, persamaan garis regresi antara X1 dan X2 terhadap Y adalah: $\hat{Y} = 83,895 + (-0,12X_1) + 0,29X_2$ Persamaan tersebut menunjukkan jika nilai X₁ dan X₂ konstan maka nilai Y sebesar 83.895, jika turun 1 satuan maka nilai Y turun sebesar 0.12, dan jika nilai X₂ naik

satu satuan maka nilai Y naik sebesar 0.29. Hasil pengujian persamaan regresi dengan spss versi 26 sebagai berikut:

Tabel 17 Uji Regresi Ganda

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.647	2	1.824	.052	.949 ^b
	Residual	2224.532	64	34.758		
	Total	2228.179	66			

a. Dependent Variable: hasil belajar

b. Predictors: (Constant), pola asuh, iPad

Sumber: Data Primer

Persamaan regresi tersebut diuji dengan statistik F. Hipotesis nol yang diuji, menyatakan bahwa persamaan regresi ganda tidak signifikan, dan hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa regresi ganda tersebut signifikan. Berdasarkan uji signifikansi persamaan regresi tersebut, didapatkan nilai F hitung sebesar $0,052 < 3,14$ nilai F tabel, atau nilai signifikansi uji sebesar $0,949 > 0,05$. Maka Hipotesis nol yang menyatakan bahwa persamaan regresi ganda tidak berarti, diterima. Selanjutnya dilakukan pengujian koefisien korelasi ganda:

Tabel 18. Uji Koefisien Korelasi Ganda

Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Parti al	Toler ance	VIF
1 (Constant)	83.895	9.429		8.897	.000	65.058	102.733				
IPad	-.012	.067	-.023	-.186	.853	-.147	.122	-.019	-.023	.985	1.016
Pola Asuh	.029	.103	.036	.287	.775	-.176	.235	.033	.036	.985	1.016

a. Dependent Variable: y

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas diketahui koefisien X_1 , diperoleh nilai t sebesar -0,186 dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,853. Ternyata nilai sig tersebut lebih kecil dari nilai α (0,05), sehingga Hipotesis Nol diterima, Hipotesis Alternatif ditolak. Untuk pengujian koefisien X_2 diperoleh nilai t sebesar 0,287 dengan nilai signifikansi (sig) 0,775 sehingga Hipotesis Nol diterima, Hipotesis Alternatif ditolak. Hal ini dapat disimpulkan, koefisien persamaan regresi untuk X_1 dan X_2 tidak signifikan.

Pada tabel *Coefficients* yang sama, dapat dilihat koefisien korelasi parsial antara variabel y dengan variabel X_1 , sementara variabel X_2 dikontrol ($r_{y1.2}$) besarnya -0,023

dan koefisien korelasi parsial antara variabel y dengan variabel X2, sementara variabel X1 dikontrol ($r_{y2.1}$) besarnya 0,036. Nilai koefisien korelasi semi parsial, dapat terlihat juga pada tabel diatas. Korelasi semi parsial antara variabel y dan variabel x1, sementara variabel x2 dikontrol, hanya untuk variabel x1 untuk variabel y tidak dikontrol r_{y1} (1.2) , nilainya sebesar -0,023. Korelasi semi parsial antara variabel y dan variabel x2, sementara variabel x1 dikontrol, hanya untuk variabel x2 untuk variabel y tidak dikontrol r_{y2} (2.1) , nilainya sebesar 0,036. Selanjutnya, nilai koefisien korelasi antara variabel x1 dan x2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 19. Nilai Koefisien Korelasi Ganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.040 ^a	.002	-.030	5.89562	.002	.052	2	64	.949

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Sumber: Data Primer

Koefisien korelasi ganda R besarnya 0,002 dan koefisien determinasi nya atau R² sebesar 0,002 atau 0,2% yang artinya kontribusi variabel x1 dan x2 secara bersama sama terhadap variabel y hanya sebesar 0,2%. Pengujian koefisien korelasi ganda, dilakukan dengan uji F. Nilai F pada tabel diatas sebesar 0,052, dengan signifikansi 0,949 > 0,05 nilai α yang ditetapkan. Jadi H₀ diterima, yang artinya koefisien korelasi ganda tidak signifikan.

PEMBAHASAN

Dapat disimpulkan bahwa X₁ dan X₂ tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Variabel Y atau hasil belajar memiliki banyak faktor yang dapat mempengaruhinya selain faktor gadget dan pola asuh, ada faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor internal yaitu faktor diri sendiri meliputi jasmani, psikologis, faktor kelelahan. Faktor eksternal yaitu: pertama, keluarga, selain pola asuh, adapula keadaan ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan keluarga dan lainnya yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Kedua, faktor sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, keadaan sekolah dan lain lain. Ketiga, faktor masyarakat, meliputi pergaulan siswa tersebut di lingkungannya, baik di sekolah, rumah dan lainnya¹⁰.

Hasil penelitian ini memiliki hasil yang berbeda dengan salah satu penelitian terdahulu yang penulis cantumkan, yaitu penelitian tentang Pengaruh Pola Asuh Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada tahun 2016, dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pola asuh orang tua mempengaruhi prestasi belajar sebesar 43,8% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar

¹⁰Slameto, *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 54- 59.

lingkup pola asuh¹¹. Lain halnya dengan penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan gadget tidak berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa¹², hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini karena penggunaan iPad dan pola asuh berada dalam kategori tinggi, dan hasil belajar berada pada kategori sangat baik.

Banyaknya faktor yang mempengaruhi hasil belajar seperti yang telah di sebutkan diatas, maka variabel X dalam penelitian ini termasuk faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar. Kedua variabel X dalam penelitian ini, tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Harapan Mulia Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020.

SIMPULAN

Uji hipotesis 1, diperoleh koefisien korelasi sebesar -0.152 dan nilai sig. 0.880 > 0.05 nilai α yang artinya H_0 yang menyatakan koefisien korelasi tidak signifikan diterima atau variabel X1 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. adapun besaran kontribusi variabel x1 terhadap Y sebesar sebesar 0.0361%. Uji Hipotesis 2, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.268 dan nilai sig. 0.790 > 0.05 nilai α yang artinya H_0 yang menyatakan koefisien korelasi tidak signifikan diterima atau variabel X2 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. adapun besaran kontribusi variabel x2 terhadap Y sebesar sebesar 0.01%. Uji Hipotesis ketiga, diperoleh nilai signifikansi uji Fhit sebesar 0,052 dengan signifikansi 0,949 > 0,05. Maka hipotesis nol yang menyatakan bahwa persamaan regresi ganda tidak berarti, diterima. Atau variabel X1 dan X2 secara bersama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Adapun koefisien determinasinya atau R^2 sebesar 0,002 atau 0,2%, sisanya 99,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dapat disimpulkan bahwa X1 dan X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Variabel Y atau hasil belajar memiliki banyak faktor yang dapat mempengaruhinya selain faktor iPad dan pola asuh seperti yang penulis bahas dalam penelitian ini. Menurut pernyataan Slameto yang telah disebutkan dalam landasan teori, ada faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor internal yaitu faktor diri sendiri meliputi jasmani, psikologis, faktor kelelahan. Faktor eksternal yaitu: pertama, keluarga, selain pola asuh, adapula keadaan ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan keluarga dan lainnya yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Kedua, faktor sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, keadaan sekolah dan lain lain. Ketiga, faktor masyarakat, meliputi pergaulan siswa tersebut di lingkungannya, baik di sekolah, rumah dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an dan Terjemahannya. 2014. Jakarta: Departemen Agama.

¹¹ Munirotul Hidayah, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V A MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Depok Sleman", Skripsi,(Online), <http://digilib.uin-suka.ac.id/> diakses 10 April 2020)

¹² Mirna Intan Sari., "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Thoriqotussa'adah Pujon Kabupaten Malang", Skripsi,(Online), <http://etheses.uin-malang.ac.id/> diakses 23 Maret 2020)

- Apriyani, Tri. 2019. *Waspada! Bahaya Gadget Mengancam Otak Anak Anda*. *Suara.com*. 19 Desember
- Arifin, Syamsul. 2015. *Pengertian Gadget*. *Kompas.com* (online), (<https://www.kompasiana.com/>, diakses 20 maret 2020)
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Babyologist. 2019. *Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Gadget Pada Si Kecil*. *Kumparan*, (online), (<https://babyologist.com/> , diakses 26 Maret 2020)
- Darajat, Zakiyah dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayah, Munirotul. 2016. “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V A MI Ma’arif Bego Maguwoharjo Depok Sleman”, Skripsi, (Online), (<http://digilib.uin-suka.ac.id/> diakses 10 April 2020,)
- Hidayah, Rifa. 2009. *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: UIN-Malang Press.
- Ibnu Ismail, Muhammad Abu Abdullah Al-Bukhari. 2004. *Al Jami’ Shahih Al-Bukhari Juz 3*. Kairo: Dar al-Hadits.
- Ibnu Yazid , Muhammad Abu Abdullah. 2008. *Sunan Ibnu Majah Juz I*. Beirut: Dar Al-Fikr.
- Iswidharmanjaya, Derry. 2014. *Bila Si Kecil Bermain Gadget*. Yogyakarta: Bisakimia.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, 2011. *Pengembangan Standar Nasional PAI Nomor 211 pdf*, diakses 7 Mei 2020.
- Koyan,I Wayan, M. Pd. 2012 *Statistik Pendidikan Teknik Analisis Data Kuantitatif*. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha Press.
- Majid, Abdul, dan Dian Andayani, 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maolani, Rukaesih Achmad, dan Ucu Cahyana. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Minarti, Sri. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoretis Filosofis dan Aplikatif Normatif*. Jakarta: Amzah.
- Padjrin. 2016. *Pola Asuh Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam*”, *Jurnal Radenfatah*, (Online), Vol. 5, No.I, (<http://jurnal.radenfatah.ac.id> diakses 20 Maret 2020)
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. 2005. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Saepul Hamdi, Asep dan E. Bahrudin. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.

- Santrock, John. 2007. *Educational Psychology*, diterjemahkan oleh Diana Angelica dengan judul: “*Perkembangan Anak*” edisi kesebelas jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Sari, Mirna Intan .2018 , “*Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Thoriqotussa’adah Pujon Kabupaten Malang*”, Skripsi,(Online), (<http://etheses.uin-malang.ac.id>, diakses 23 Maret 2020)
- Siregar, Sofyan. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sochib, Moh. 2010. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subagijo, Azimah. 2020. *Diet dan Detoks Gadget*. Jakarta : PT. Mizan Publika.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudijono, Anas. 2004. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tashandra, Nabilla. 2019. Berapa Batas Durasi Penggunaan Ponsel yang Aman Bagi Kesehatan?. *Kompas.com* , (online), (<https://lifestyle.kompas.com/> diakses,28 Maret 2020)
- Tridonanto, Al. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- UU No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 ayat1.
- Umiarso dan Zamroni. 2011. *Pendidikan Pembebasan dalam Perspektif Barat dan Timur*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Yudiatmaja, Fridayana. 2013. *Analisis Regresi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.